

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap kadar total protein tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar pada luka insisi hari ke-4, 8, dan 12 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) 10% dibandingkan dengan perawatan menggunakan Tulle *framycetin sulfate* tidak memiliki dampak terapi dalam penyembuhan luka insisi.
2. Penggunaan topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) 20% dibandingkan dengan perawatan menggunakan Tulle *framycetin sulfate* berpengaruh terhadap nilai kadar total protein luka insisi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan hasil yang mendekati sama serta memiliki dampak terapi dengan dosis yang optimal dalam penyembuhan luka insisi.
3. Penggunaan topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) 40% dibandingkan dengan perawatan menggunakan Tulle *framycetin sulfate* berpengaruh terhadap nilai kadar total protein luka insisi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar dengan hasil yang mendekati sama serta memiliki dampak terapi dalam penyembuhan luka insisi.
4. Topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) 20% dan 40% dapat digunakan sebagai alternatif pilihan untuk penyembuhan luka insisi yang dinilai dari kadar total protein dengan melihat efeknya yang

hampir sama dengan Tulle *framycetin sulfate* dan juga memiliki keunggulan karena terkandung zat-zat vitamin yang tidak dimiliki dalam kandungan Tulle *framycetin sulfate*.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan *intake* nutrisi yang berbeda, dosis yang lebih tinggi, dan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Bagi masyarakat dapat menggunakan topikal gel ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*) sebagai alternatif pilihan untuk terapi penyembuhan luka insisi dengan kedalaman subkutis.

